
Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar di TK Masagena Makassar Sulawesi Selatan

Sitti Adriany. R; Syamsuddin; Cahaya

TK Masagena Makassar Sulawesi Selatan; Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar Sulawesi Selatan; TK Doa Ibu Makassar Sulawesi Selatan.

adriany.raden1976@gmail.com

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motoric halus anak anak kelompok B TK Masagena melalui kegiatan mewarnai gambar. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan motoric halus anak anak kelompok B TK Masagena melalui kegiatan mewarnai gambar? Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Adapun hasil penelitian pada siklus 1 menunjukkan bahwa belum ada anak yang mencapai kategori berkembang sangat baik (BSB) dan pada siklus 2 menunjukkan bahwa tidak ada lagi anak yang berada pada kategori belum berkembang (BB) untuk kegiatan mewarnai gambar. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan mewarnai gambar dapat meningkatkan kemampuan motoric halus anak kelompok B TK Masagena.

Kata Kunci: Motorik Halus; Motorik Halus; PAUD

A. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu pendidikan formal yang diselenggarakan guna mencetak sumber daya-sumber daya berkualitas. Sekolah menjadi bagian penting dalam pendidikan nasional untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemajuan negara. Oleh karena itu, dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah, dibutuhkan guru yang profesional. Terkait dengan hal di atas, undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa pemenuhan kompetensi guru sebagai agen pembelajaran dilakukan melalui pendidikan profesi[1]. Sementara itu Permendiknas No.8 tahun 2009, tentang Program Pendidikan Profesi Guru, menyebutkan bahwa setiap tenaga kependidikan utamanya guru harus memiliki empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Tugas utama guru profesional adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Untuk menjadi guru yang profesional memerlukan keahlian, kemahiran, dan kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu, yang diperoleh melalui pendidikan profesi guru[2]. Dalam rangka peningkatan profesionalisme kami sebagai guru PAUD, kami pun mengikuti program PPG yang dicapai melalui

kegiatan pengemasan materi bidang studi untuk pembelajaran yang mendidik, dan praktik pengalaman lapangan (PPL). PPL PPG bertujuan untuk memantapkan penguasaan berbagai kompetensi yang harus dimiliki guru profesional. Salah satu program PPG yang kami lakukan adalah membuat laporan hasil penelitian dalam tulisan ini. Laporan hasil penelitian tindakan kelas dalam bentuk artikel ini merupakan laporan data yang dilakukan bersamaan di hari Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di TK Masagena Makassar. Kami berharap dengan kegiatan PPL di TK Masagena Makassar tersebut dapat meningkatkan kualitas profesionalisme kami sebagai guru PAUD.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya[3]. Kaitannya dengan undang-undang sisdiknas ini, maka ada beberapa layanan pendidikan yang didirikan oleh pemerintah ataupun masyarakat yang diperuntukkan untuk anak usia 0-6 tahun dengan tujuan membantu anak dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang dimilikinya. Selain itu, Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan juga Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dihadirkan untuk membantu pelaku pendidikan dalam mewujudkan tujuan nasional pendidikan, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia[4].

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 146 tahun 2014 juga menyangkut tentang 6 aspek perkembangan anak usia dini yang menjadi focus dari standar minimal yang harus dicapai. Artinya adalah target-target setiap aspek perkembangan ini seyogyanya dicapai oleh anak didik dan bila itu berhasil dicapai, maka kita dapat mengembangkan potensi anak didik kita dengan target yang lebih tinggi. Sebaliknya jika tidak tercapai, maka sudah menjadi tugas kita untuk melakukan langkah-langkah penyelamatan agar anak usia dini yang kita didik dapat menuju ke standar aspek tersebut. Tentunya kita harus melakukan proses observasi yang baik, proses pencatatan perkembangan yang disiplin dan teratur serta rapi hingga melakukan evaluasi-evaluasi penyelenggaraan proses belajar mengajar agar semuanya berjalan maksimal. Dalam melakukan layanan pendidikan PAUD berarti kita membahas tentang anak usia dini dengan rentang usia 0 hingga 6 tahun untuk Indonesia dimana jenis layanan PAUD dapat dilaksanakan dalam jalur pendidikan formal maupun nonformal. Jalur pendidikan formal yaitu Taman Kanak-Kanak (TK) atau Raudhatul Atfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat untuk anak usia 4-6 tahun sedangkan jalur pendidikan nonformal berbentuk Taman Pengasuhan Anak (TPA) untuk usia 0-2 tahun serta Kelompok Bermain (KB) untuk usia 2-4 tahun atau bentuk lain yang sederajat.

Untuk taman kanak-kanak sendiri dikategorikan ke dalam jalur pendidikan formal yaitu pendidikan yang diselenggarakan untuk anak usia 4-6 tahun. Sebagaimana kita ketahui bahwa anak usia 4-6 tahun termasuk dalam usia emas atau *golden age* dimana pada masa ini kecerdasan anak melesit sangat pesat dan lebih cepat 80% dari orang dewasa bilamana terus-menerus diberi stimulasi sesuai tahap perkembangannya sehingga pada usia ini semua indikator yang terdapat pada tiap aspek perkembangan anak (aspek nilai agama dan moral, aspek fisik dan motorik, aspek bahasa, aspek kognitif, aspek sosial emosional dan aspek seni) yang terdapat dalam permen 146 tahun 2014 itu harus dioptimalkan semaksimal mungkin. Semua aspek ini saling mendukung dan saling mempengaruhi satu sama lainnya, itulah mengapa sangat penting untuk memperhatikan semua indikator yang terdapat dalam tiap aspek. Salah satu aspek yang terlihat jelas pada kehidupan kita secara fisik adalah kemampuan fisik motorik dimana aspek ini penting untuk menunjang aktifitas dalam keseharian. Kita berlari, berjalan, melompat atau memegang sesuatu menjadi aktifitas sehari-hari yang paling banyak dilakukan oleh tubuh kita, sehingga kemampuan fisik motorik ini, terutama bagi anak usia dini menjadi perhatian khusus bagi orang dewasa dalam melakukan stimulasi-

stimulasi ataupun memikirkan kegiatan main yang dapat mengembangkan kemampuan ini. Artikel Lolita Indraswari dalam sebuah skripsi yang ditulis Fadhilah, 2014 menulis bahwa motorik kasar memerlukan koordinasi kelompok otot-otot tertentu anak yang dapat membuat mereka melompat, memanjat, berlari, menaiki sepeda, sedangkan menurut artikel yang ditulis oleh Marliza bahwa perkembangan gerakan motorik halus anak taman kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus, dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan[5], [6]. Untuk segala yang berhubungan dengan perkembangan motorik halus dengan tujuan melatih koordinasi mata dan tangan, memperkuat jari-jemari anak sebagai persiapan menulis dengan kegiatan-kegiatan misalnya menggunting, merobek, menjiplak, melukis, memotong, meronce, menggambar, membatik, mewarnai, menempel, bermain *play dough* dan meronce ataupun kegiatan motorik halus lainnya perlu dilatihkan kepada anak taman kanak-kanak guna menunjang kemampuan motorik halusnya berkembang dengan baik dan sesuai usianya.

Perkembangan motorik ini harus menjadi perhatian dan focus kita sebagai orang yang bertanggungjawab memberi stimulus dalam menunjang pencapaian standar minimal aspek fisik motorik yang terdapat pada indikator perkembangan anak di permendikbud nomor 146 tahun 2014[7]. Untuk itulah maka penulis atau peneliti mencermati hal ini di TK Masagena, khususnya pada kelompok B dengan usia 5-6 tahun yang kurang maksimal dalam melatih motorik halusnya dengan kegiatan mewarnai yang lebih variative. Pada saat melakukan survey di sekolah ini, kebanyakan kegiatan mewarnai berulang di beberapa hari sehingga menyebabkan anak cepat merasa bosan. Tujuan melatih motorik halus atau jari-jemari anak dianggap sudah tepat namun karena kegiatannya berulang dengan kegiatan yang sama, sehingga anak menyambutnya dengan ogah-ogahan, sehingga hal ini menyebabkan anak merasa bosan dan malas melakukan kegiatan yang sudah dan sering mereka lakukan ini. Hal ini menarik minat penulis untuk menawarkan kegiatan mewarnai dengan cara berbeda agar ada sesuatu yang baru yang mereka rasakan meskipun dengan kegiatan yang sama, yaitu mewarnai.

Dari 6 anak yang diujicobakan dengan kegiatan mewarnai dengan menggunakan krayon atau pensil warna seperti sebelum-sebelumnya, terdapat hampir 66,7% atau sekitar 4 anak yang tidak tertarik lagi dengan kegiatan mewarnai menggunakan krayon, mereka mengatakan bahwa kegiatan ini lagi dilakukan, bu guru? (dengan mimik muka yang tidak semangat). Mereka mengusulkan mewarnai dengan menggunakan pensil warna, ada juga yang meminta kegiatan lain, misalnya bermain di kegiatan pengaman dengan memasukkan benang ke dalam pipet daripada mau mengerjakan kegiatan mewarnai gambarnya. Kondisi ini menjadi gambaran pada kita bahwa kegiatannya kurang menantang lagi bagi anak seumuran mereka ketika kegiatan itu sering diulang dalam seminggu. Kenyataan di lapangan ini memberi inspirasi baru bagi guru untuk memikirkan ide-ide bagus dalam hal kegiatan mewarnai. Untuk itulah pelaksanaan observasi ini sekaligus memberi ide baru agar penulis ataupun peneliti dapat mencari ide baru untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak didik di kelompok B TK Masagena dengan kegiatan mewarnai menggunakan jari-jemari atau biasa dikenal dengan istilah *finger painting* atau mewarnai dengan menggunakan jari-jari.

Kegiatan mewarnai dengan menggunakan jari-jemari ini membantu motorik halus yang semakin sering dilakukan akan semakin memperkuat jari-jari anak dalam berkegiatan, sehingga menjadi terbiasa dan akhirnya semakin kuat ke depannya dalam memegang pensil atau alat tulis lainnya ketika sudah waktunya menulis. Kegiatan menggunting, meronce dan mengemas kegiatan yang bertujuan untuk membantu mengembangkan motorik halus melalui media yang bervariasi sangat penting dilakukan sebagai salah satu strategi dalam menarik perhatian dan focus anak serta antusiasme mereka serta memberikan stimulasi yang maksimal dalam berkegiatan. Itulah sebabnya sehingga penulis ataupun guru perlu memberi latihan dalam kegiatan mewarnai namun secara menyenangkan ataupun menarik antusiasme anak-anak dan ini pula salah satu alasan mengapa kegiatan mewarnai penting bagi anak usia dini pada umumnya dan khususnya anak kelompok B TK Masagena Kota Makassar. Sumantri memaparkan bahwa fungsi pengembangan keterampilan

motoric halus adalah mendukung aspek lainnya seperti kognitif dan bahasa serta social karena pada hakekatnya setiap pengembangan tidak dapat terpisahkan satu sama lain dan oleh Suyanto bahwa motoric halus berfungsi untuk melakukan gerakan bagian tubuh yg lebih spesifik, seperti menulis, melipat, merangkai, mengancing baju, menali sepatu dan menggunting[8]. Motorik halus anak yang terlatih secara teratur selama periode tertentu tentunya akan sangat membantu anak dalam upaya menguatkan jari-jemarinya, membuatnya menjadi lebih kuat dan kokoh untuk digunakan dalam beraktifitas sehari-hari selain karena *finger painting* atau melukis dengan menggunakan jari-jari akan membantu pengembangan aspek lainnya misalnya aspek seni, fisik motoric, social emosional serta aspek kognitif.

Dengan melakukan kegiatan *finger painting* atau melukis dengan menggunakan jari-jari anak akan membuat jari-jarinya terlatih dan kokoh ataupun kuat dalam melakukan semua kegiatan yang berhubungan dengan jari anak, kordinasi mata dan tangan juga berperan. Dalam melakukan kegiatan ini kita dapat melihat kemampuan motoric halus anak dengan menentukan indicator penilaian keberhasilan dari kegiatan ini, yaitu: 1). Mewarnai di dalam kotak dengan rapi (tidak keluar garis); 2). Modifikasi warna dari gambar yang disiapkan; 3). Warna tidak saling tindih (rapi dan bersih). Untuk itu, rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah “Bagaimana meningkatkan keterampilan motoric halus anak kelompok B TK Masagena Kota Makassar melalui metode kegiatan mewarnai?” sedangkan untuk tujuan penelitiannya adalah untuk meningkatkan kemampuan motoric halus anak kelompok B TK Masagena Kota Makassar melalui kegiatan mewarnai gambar.dengan manfaat penelitian untuk mengetahui peningkatan kemampuan motoric halus anak melalui kegiatan mewarnai gambar di kelompok B TK Masagena Kota Makassar.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian tindakan kelas atau PTK dengan teknik analisis data yaitu analisis data deskriptif kualitatif[9]. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dimana hasil penilaian pembelajaran dari kegiatan di siklus 1 belum menunjukkan hasil yang diharapkan sehingga dibutuhkan pengulangan pada siklus 2. Pada setiap siklus yang berlangsung dilakukan dengan mengaitkan indicator yang ditetapkan untuk menilai hasil kegiatan mewarnai dengan menfokuskan pada:

- 1) Mewarnai di dalam kotak dengan rapi (tidak keluar garis);
- 2) Modifikasi warna dari gambar yang disiapkan;
- 3) Warna tidak saling tindih (rapi dan bersih).

Dari tiga focus penilaian pembelajaran di atas terlihat bahwa kegiatan mewarnai gambar ini memiliki ketentuan penilaian yang menjadi acuan penulis atau peneliti ataupun rekan sejawat yang membantu pelaksanaan penelitian dalam mengukur tingkat keberhasilan dari kegiatan mewarnai gambar ini. Selain itu, kegiatan mewarnai gambar ini tidak menggunakan krayon seperti yang biasa dilakukan oleh anak didik namun menggunakan jari-jemari mereka dengan bahan yang lebih aman, menggunakan cat air yang bahannya aman bagi kulit anak-anak. Tujuan dari aktifitas ini adalah agar dalam melakukan kegiatan mewarnai, selain aman bagi kulit mereka ketika menggunakan jemarinya, juga bahan ini berbeda dari crayon yang selama ini mendominasi kegiatan mewarnai gambar. Pada kegiatan penelitian tindakan kelas ini dipilih tema alam benda langit dengan sub tema bulan, bintang, matahari. Adapun persiapan sebelum melakukan praktik penelitian di lapangan dimulai dengan guru menyiapkan semua perangkat yang telah dirancang dengan sebelumnya dan telah dilengkapi dengan semua yang bahan, alat sebagai persiapan dan perencanaan di atas kertas yang disebut administrasi seorang guru diantaranya adalah Rencana Persiapan Pembelajaran Mingguan atau (RPPM), Rencana Persiapan Pembelajaran Harian atau (RPPH), rancangan penilaian hasil pembelajaran dengan rubrik penilaian yang sesuai dengan indicator yang telah ditetapkan, Lembar Kerja Peserta Didik atau (LKPD), media yang digunakan sesuai tema ataupun sub tema dan sub-sub temanya saat penelitian sederhana ini berlangsung ataupun alat-alat yang berhubungan dengan masa pandemic covid-19 seperti, *thermogun*, tempat cuci tangan, sabun cuci

tangan, tissue, handsanitezer, serta masker untuk mengantisipasi jika ada peserta didik yang tidak membawa masker. Dengan persiapan ini semua maka guru mulai melakukan penataan ruang dan kelas agar semua tertata pada tempatnya dan anak-anak pun nanti akan berkegiatan dengan nyaman sehingga pelaksanaan penelitian sederhana ini berjalan aman, lancar dan sesuai dengan perencanaan tindakan untuk setiap siklusnya.

Untuk fokus penelitian dalam kegiatan ini adalah keterampilan anak dalam melakukan kegiatan mewarnai gambar dengan menggunakan jari-jari mereka, gradasi atau kombinasi warna serta kebersihan dan kerapihan hasil mewarnai yang tidak keluar dari garis yang telah ditentukan. Indikator aspek fisik motoric, khususnya motoric halus ditentukan dengan kategori penilaian pembelajaran yang berlaku sesuai pedoman dalam permen 137 dan nomor 146 tahun 2014 di mana terdapat 4 kategori penilaian yang diuraikan dalam sebuah rubrik penilaian pembelajaran yang terlebih dahulu ditentukan untuk menjadi acuan penentuan kategori hasil belajar anak didik, yaitu: 1. Kategori belum berkembang atau BB, mulai berkembang atau MB, berkembang sesuai harapan atau BSH dan berkembang sangat baik atau BSB. Indikator yang telah ditetapkan sebagai acuan dalam melakukan penilaian hasil pembelajaran dan dikategorikan dengan 4 kategori di atas diuraikan sebagai berikut:

- a) Belum berkembang (BB) jika anak belum dapat mewarnai gambar dengan teknik finger painting, belum dapat melakukan modifikasi warna dan belum rapi/bersih (mewarnai tidak saling tindih warnanya) hasil mewarnainya meski sudah diarahkan oleh guru atau orang lain/temannya;
- b) Mulai berkembang (MB) jika anak mulai dapat mewarnai gambar dengan teknik finger painting, mulai dapat melakukan modifikasi warna dan mulai rapi/bersih (mewarnai tidak saling tindih warnanya) hasil mewarnainya namun masih diarahkan oleh guru atau orang lain/temannya;
- c) Berkembang sesuai harapan (BSH) jika anak sudah dapat mewarnai gambar dengan teknik finger painting, dapat melakukan modifikasi warna dan hasil mewarnainya sudah rapi/bersih (mewarnai tidak saling tindih warnanya) tanpa bantuan guru atau orang lain/temannya;
- d) Berkembang sangat baik (BSB) jika anak sudah dapat mewarnai gambar dengan teknik finger painting, dapat melakukan modifikasi warna dan hasil mewarnainya sudah rapi/bersih (mewarnai tidak saling tindih warnanya) secara mandiri dan konsisten dan dilakukan terus menerus.

Semua kategori inilah yang dijadikan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan dari perlakuan yang diujicobakan dalam penelitian tindakan kelas ini. Pada semua siklus yang dilakukan, dasar ini menjadi tolok ukur penulis atau peneliti ataupun rekan yang membantu dalam pelaksanaan penelitian sederhana ini yang pengisiannya berdasarkan hasil proses pemantauan saat berkegiatan dan juga hasil mewarnai anak yang tentunya perlu diobservasi dengan baik agar tidak melakukan kesalahan dalam menentukan kategori yang tepat bagi setiap anak dan dengan cara ini pula kita dapat mengukur tingkat keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Berikut ini diuraikan secara singkat tentang pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada saat praktik mengajar kegiatan PPL yang diuraikan pada masing-masing siklus di bawah ini:

a. Siklus 1

- 1) Praktik mengajar siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 31 Mei sampai tanggal 14 Juni 2021, dilakukan dari awal kegiatan pembelajaran hingga kegiatan akhir, yaitu pukul 11.30-12.30 WITA;
- 2) Dilaksanakan di TK Masagena dan jadwal kegiatan pembelajaran tersebut sudah tercantum dalam RPPH; Tahap perencanaan yang dilakukan sebagai berikut:

- a) Membuat Rencana Persiapan Pembelajaran Mingguan (RPPM);
 - b) Membuat Rencana Persiapan Pembelajaran Harian (RPPH) yang sesuai dengan tema/sub tema/sub-sub tema sesuai dengan tema sekolah;
 - c) Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran;
 - d) Mempersiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk memperoleh data mengenai peningkatan motivasi belajar anak selama praktik berlangsung;
 - e) Menyiapkan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung;
 - f) Berkolaborasi dengan teman sejawat dalam melaksanakan praktik mengajar Kegiatan awal yang rutin dilakukan adalah salam, bernyanyi, berdoa, bercakap- cakap, tanya jawab, bercerita, membangun pengetahuan melalui materi yang dikembangkan sesuai dengan tema dan kompetensi dasar yang akan dicapai, menjelaskan cara bermain dan menyepakati aturan bermain.
- (1) Kegiatan awal yang rutin dilakukan adalah salam, bernyanyi, berdoa, bercakap-cakap, tanya jawab, bercerita, membangun pengetahuan melalui materi yang dikembangkan sesuai dengan tema dan kompetensi dasar yang akan dicapai, menjelaskan cara bermain dan menyepakati aturan bermain. Urutan kegiatan awal sebagai berikut:
- (a) Guru mengucapkan salam dan anak-anak membalas;
 - (b) Guru menanyakan hari, tanggal, bulan, dan tahun;
 - (c) Guru membimbing anak-anak untuk melafalkan doa sebelum belajar
 - (d) Guru melakukan absen (daftar hadir anak);
 - (e) Guru menyebutkan tema, sub tema dan sub-sub tema;
 - (f) Guru memperlihatkan media kaitannya dengan materi;
 - (g) Guru menayangkan video animasi tentang materi
- (2) Guru memberikan tanya jawab tentang materi dan pengembangan materi dengan 5 W + 1 H dikaitkan dengan seluruh aspek pengembangan.
- (a) Kegiatan inti yang dilakukan adalah memberikan kesempatan anak untuk bereksplorasi membangun pengalaman bermain yang bermakna, dengan menerapkan pendekatan saintifik, yakni anak mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan melalui kegiatan main berikut. Dalam kegiatan inti, diamati perkembangan motivasi belajar anak sesuai dengan aspek penilaian yaitu; 1). Mewarnai di dalam kotak dengan rapi (tidak keluar garis); 2). Modifikasi warna dari gambar yang disiapkan; 3). Warna tidak saling tindih (rapi dan bersih). Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru bersama anak-anak mengevaluasi hasil pembelajaran dengan cara tanya-jawab kegiatan yang sudah dilakukan dalam satu hari. Beberapa anak menjawab pertanyaan dengan cukup baik, terdapat juga anak yang tahu jawaban yang disampaikan guru, namun belum berani menjawab dengan antang. Anak diberi banyak kesempatan untuk mengungkapkan yang sudah dilakukan dalam satu hari ini, hal-hal yang sulit untuk mereka atau hal-hal yang menyenangkan selama kegiatan. Guru membagi menjadi 4 kegiatan yaitu:
 - Kegiatan 1: Menebalkan tulisan benda-benda langit dan melingkari benda
benda langit yang memancarkan sinar misalnya matahari
 - Kegiatan 2: Menyusun huruf pada nama benda-benda langit, misalnya
pada nama benda langit “matahari”
 - Kegiatan 3: Melengkapi kosa katanya sesuai gambar (matahari)
 - Kegiatan 4: Mewarnai tulisan matahari (kegiatan inilah yang menjadi focus
penelitian dalam kegiatan ini).
- (3) Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru bersama anak-anak mengevaluasi hasil pembelajaran dengan cara tanya-jawab kegiatan yang sudah dilakukan dalam satu hari. Beberapa anak menjawab pertanyaan dengan cukup baik, terdapat juga anak yang tahu jawaban yang disampaikan guru, namun belum berani menjawab dengan lantang. Anak diberi banyak kesempatan untuk mengungkapkan yang sudah dilakukan dalam satu hari ini, hal-hal yang sulit

untuk mereka atau hal-hal yang menyenangkan selama kegiatan. Urutan kegiatan akhir sebagai berikut:

- (a) Menanyakan perasaan anak selama hari ini;
- (b) Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa saja yang paling disukai;
- (c) Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan;
- (d) Berdoa sebelum pulang;
- (e) Salam

Pada pelaksanaan praktik penelitian yang terakhir ini, kami merasakan jauh lebih baik dari pada pelaksanaan praktik pembelajaran sebelumnya, anak-anak didik sangat antusias dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran meski masih ada permasalahan yang timbul saat penyambutan anak didik di halaman sekolah, sesuai protokol kesehatan yang kami harus jalankan di mana anak didik sebelum memasuki ruangan sekolah terlebih dahulu harus cek suhu tubuh mereka untuk memastikan anak didik yang datang dalam keadaan sehat namun alatnya bermasalah karena tersimpan di dalam ruangan yang kunci ruangnya terbawa oleh staf sekolah ke rumahnya. Dari kedua siklus yang dilakukan ini, tercatat hasil rekapitulasi kategori capaian hasil kegiatan mewarnai gambar sebagai berikut:

Tabel 1: Hasil Rekapitulasi Kategori Capaian Hasil Kegiatan Mewarnai Gambar

No	Kategori Penilaian	Prosentase Siklus Pertama	Prosentase Siklus Kedua
1.	BB (Belum Berkembang)	50%	0
2.	MB (Mulai Berkembang)	33,3%	16,7 %
3.	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	16,7%	50 %
4.	BSB (Berkembang Sangat Baik)	0	33,3%
Total Prosentase		100%	100%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

2. Pembahasan

Hasil yang didapatkan dari tindakan yang kami lakukan semuanya mengarah pada hasil yang lebih baik meskipun pada siklus pertama hasilnya belum semaksimal yang diharapkan sehingga penelitian sederhana ini harus berlanjut pada siklus kedua. Untuk lebih jelasnya akan dibahas pada point di bawah ini:

a. Indikator 1. Mewarnai di dalam kotak dengan rapi (tidak keluar garis)

Pada butir indicator ini terlihat anak-anak belum memperhatikan batas garis yang harus diwarnai oleh mereka. Sebagian besar anak hanya berfokus pada warna yang digunakan saja tanpa melihat di bagian mana warna yang digoreskan dengan jari-jemarinya ini harus dilakukan secara hati-hati mengingat ukuran jari juga yang kebanyakan diletakkan tepat di garis gambarnya, sementara pada saat mereka menggoreskan atau memutar jemarinya untuk mengikuti pola gambar dengan cara ini menyebabkan warna keluar dari batas garis yang telah ditentukan untuk tidak dilewati. Mereka dominan belum fokus kepada garis-garis yang sudah ditentukan batasnya ini mengingat kegiatan ini juga baru beberapa kali mereka lakukan sehingga anak-anak perlu untuk mengevaluasi teknik mewarnai dengan jari (*finger painting*). Di sisi lain terdapat 2 orang anak yang sudah mulai bisa melakukan kegiatan mewarnai gambar dengan jemarinya dengan mengambil jarak yang tidak terlalu dekat dengan garis pola gambar namun di bawah pengarahan dan kontrol peneliti atau rekan yang membantu kegiatan penelitian ini sedangkan 1 orang anak dapat melakukan kegiatan tersebut dengan baik tanpa pengarahan atau bantuan dari orang sekitarnya. Anak ini melakukan kegiatan mewarnai gambar dengan baik, dapat mengontrol dan memperkirakan

jatuhnya warna dengan menggunakan jari telunjuknya dengan baik dan bisa menyiasati garis gambar dengan besaran telunjuknya.

Setelah kegiatan ini selesai, penulis atau peneliti atau guru bersangkutan melakukan evaluasi bersama anak-anak sehingga anak-anak mulai paham tentang kegiatan ini yang harus dilakukan dengan teknik tersendiri sesuai kemampuan mereka dan juga memperhatikan teknik kehati-hatian dalam menggoreskan warna pada obyek. Diharapkan dengan kegiatan ini maka kejadian yang sama dengan hasil yang masih kurang membahagiakan ini dapat diperbaiki pada siklus berikutnya atau di siklus kedua. Ternyata dengan melakukan evaluasi untuk indicator penilaian 1 ini membawa hasil yang menggembirakan pada siklus kedua, dimana anak-anak sudah dapat melakukan kegiatan mewarnai gambar dengan teknik menggunakan jari-jemari mereka dengan meletakkan sekian centi meter dari garis batas gambar. Teknik ini membantu mereka untuk mendapatkan hasil kegiatan warna yang lebih baik karena tidak lagi keluar dari garis batas gambar.

b. Indikator 2. Modifikasi warna dari gambar yang disiapkan

Untuk indikator 2 ini sebagian besar suka meniru warna yang digunakan temannya. Mereka kurang percaya diri dalam menentukan warna untuk gambar yang mereka warnai. Pada saat melakukan kegiatan mewarnai, mereka menggunakan warna awal sesuai warna pilihannya “saya mau menggunakan warna biru” kata anak tertentu. seketika itu juga beberapa anak lainnya berkata: “saya pun ingin mewarnai dengan warna yang sama dengan kamu” dan anak lainnya mulai melakukan hal yang sama. Hal ini menyebabkan peneliti tidak dapat melihat kreatifitas berpikir sebagian besar anak karena mereka sangat tergantung dengan pilihan warna teman yang ada di dekatnya. Guru memberi mereka kebebasan untuk menentukan atau memodifikasi warna namun ketergantungan pilihan warna pada teman yang menjadi tolok ukurnya sangat berpengaruh pada proses pemilihan dan hasil akhir dari kegiatan mewarnai gambar. Setelah babak evaluasi, hal ini tidak lagi terjadi pada siklus berikutnya. Peneliti ataupun guru memberi mereka motivasi dan juga semangat untuk merdeka memodifikasi warna sesuai keinginan dan harapan masing-masing anak.

c. Indikator 3. Warna tidak saling tindih (rapi dan bersih).

Indikator 3 ini hampir sama kasusnya dengan indicator yang kedua. Kurangnya percaya diri anak atau daya kreatifitas yang kurang tergali, kurang distimuli sehingga kebebasan memilih pada diri anak sangat kurang dan terlihat jelas pada siklus pertama kegiatan penelitian ini. Hal yang dilakukan guru juga sama pada point indicator 2 dimana semangat, morivasi dan stimulus-stimulus untuk membangkitkan kepercayaan diri anak bahwa mereka dapat berkreasi dengan lebih bebas atau dapat berekspresi seluas-luasnya dapat mereka lakukan dalam setiap kegiatannya.

Setelah semua indicator dinilai dalam proses dan hasil kegiatannya, maka dapat kita melihat data lapangan bahwa anak-anak yang sebelumnya masih mewarnai dengan melewati batas garis gambar di siklus pertama, maka di siklus kedua sudah tidak terlihat lagi anak dengan kategori belum berkembang untuk indicator ini, sehingga yang awal penelitian masih terdapat anak dengan kategori belum berkembang atau BB sebanyak 50% maka di siklus kedua menurun 100% menuju titik 0% untuk kategori ini. Sungguh hasil yang menggembirakan dengan adanya evaluasi hasil untuk tiap indikator ini dan ini terlihat pada hasil kategori penilaian kerja anak dengan tidak adanya lagi anak pada kategori BB, terdapat 1 anak dengan kategori MB, 3 anak dengan kategori BSH dan 2 orang anak dengan kategori BSB dimana sebelumnya belum ada anak yang masuk dalam kategori BSB. Ini membuktikan pada kita bahwa kegiatan mewarnai gambar dapat meningkatkan kemampuan motoric halus anak karena dengan berlatih dan mengevaluasi proses dan hasil mewarnai dapat membantu anak untuk lebih percaya diri dalam kegiatan ini serta meningkatkan kemampuan motoric halus anak didik, khususnya anak kelompok B TK Masagena Kota Makassar dan tentunya ini juga sejalan dengan hasil-hasil penelitian beberapa teman dari hasil penelitian berupa skripsi atauoun artikel ilmiah yang dilakukan mereka dan telah dipaparkan pada bab pendahuluan sebagai penguatan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat bagi guru untuk belajar dan tetap belajar.

D. SIMPULAN

Setelah melaksanakan kegiatan penelitian di TK Masagena Makassar dari tanggal 31 Mei -13 Juli 2021, akhirnya penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) di sekolah sangat penting bagi mahasiswa dalam upaya meningkatkan ilmu pengetahuan dan proses pendidikan terutama proses pembelajaran. Dari kegiatan pelaksanaan penelitian sederhana ini didapatkan kesimpulan bahwa kegiatan mewarnai gambar dapat dilakukan dengan berbagai variasi, tidak hanya berkulat pada kegiatan mewarnai dengan menggunakan krayon saja atau pensil warna saja seperti yang selama ini dilakukan namun juga dapat dilakukan dengan menggunakan jari-jemari anak dengan bahan cairan yang aman bagi kulit mereka yang sensitive dan kegiatan dengan jari-jemari ini biasa disebut dengan finger painting atau finger coloring yang tujuannya dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini, khususnya pada kelompok B TK Masagena Makassar. Selain itu, kegiatan main anak harus lebih sering dievaluasi guna perbaikan metode atau variasi pembelajaran agar kegiatan proses bermain sambil belajar dapat berjalan dengan lancar dan berkualitas. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru pun dituntut untuk selalu berkolaborasi, melakukan komunikasi dengan rekan sejawat ataupun partner kelas dan juga kepada pihak sekolah agar masukan-masukan ataupun kritik membangun akan menambah kreatifitas kegiatan main di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. P. Nasional, "Undang-undang nomor 14 tahun 2005, tentang guru dan dosen," *Jakarta: Depdiknas*, 2005.
- [2] P. No, "Tahun 2009 Tentang Program Pendidikan Profesi Guru Pra Jabatan," *Jakarta: Depdiknas*, 8AD.
- [3] U.-U. No, "Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional." 20AD.
- [4] S. D. M. Kebudayaan, "Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia." 2014.
- [5] S. Hayati, F. Fadilah, and L. Lukmanulhakim, "Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Terpadu Ceria," *J. Pendidik. dan Pembelajaran Khatulistiwa*, vol. 10, no. 10.
- [6] M. Marliza, "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Melukis Dengan Kuas Taman Kanak-kanak Pasaman Barat," *J. Ilm. Pesona PAUD*, vol. 1, no. 5, 2012.
- [7] K. RI, "Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia," 2013.
- [8] S. Kamariah, "Mengembangkan Aspek Motorik Halus Anak Dalam Melakukan Eksplorasi dengan Berbagai Media (Balok, Kepingan Geometri, Playdough) dan Kegiatan Menggunakan Kombinasi Model Direct Instruction dan Metode Bermain Pada Anak Kelompok B TK Pertiwi Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah," 2022.
- [9] C. R. Semiawan, *Metode penelitian kualitatif*. Grasindo, 2010.